

**RINGKASAN PUBLIK**  
**PT. MITRA HUTANI JAYA**

**2019**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat bimbingan-Nya penyusunan buku Ringkasan Publik Pengelolaan Hutan Tanaman Lestari PT. Mitra Hutani Jayaini dapat diselesaikan. Pembuatan buku ini dimaksudkan sebagai informasi secara umum kegiatan pengelolaan Hutan Tanaman Industri yang mengacu pada aspek-aspek kelestarian produksi, ekologi dan sosial yang diselenggarakan oleh PT. Mitra Hutani Jaya. Sumber bahan penyusunan buku ini adalah dokumen-dokumen seperti Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT) PT. Mitra Hutani Jaya, Analisis Dampak Lingkungan (Amdal) PT. Mitra Hutani Jaya dan lain-lain.

Dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat memberikan informasi dan melahirkan inspirasi baru tentang pengelolaan hutan tanaman di PT. Mitra Hutani Jaya.

Sei Sangar, Agustus 2019

Penyusun

## I. PENDAHULUAN

### A. Identitas Perusahaan

Identitas perusahaan PT. Mitra Hutani Jaya (PT. MHJ) sebagaimana diuraikan pada **Tabel 1** berikut.

**Tabel 1.** Identitas Perusahaan PT. Mitra Hutani Jaya

1	Nama Unit Manajemen	PT Mitra Hutani Jaya
2.	Alamat	Jl. Arifin Ahmad No.03 Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai - Kota Pekanbaru Telpon: 0761-8415789 Fax:0761-564771
3.	Lokasi Unit Manajemen	Kabupaten Pelalawan, Propinsi Riau
4.	SK IUPHHK a. Nomor b. Tanggal c. Luas Areal	SK.101/Menhut-II/2006 11 April 2006 9.240 ha
5.	Penetapan Batas a. Nomor b. Tanggal c. Luas Areal	SK.58/Menhut-II/2013 23 Januari 2013 9.333 ha
6.	Sejarah Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akte Notaris tentang kepemilikan saham dan pendirian perusahaan PT. MHJ berdasarkan akte No. 9 yang dibuat oleh notaris Yulia, SH pada tanggal 31 Mei 2000.</li> <li>• PT. MHJ mengajukan permohonan lahan dengan surat Direktur No. 001/MHJ-10/IX/2001 Tanggal 14 September 2001 tentang permohonan untuk mendapatkan Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman (IUPHHK-HTI) kepada Bupati Pelalawan seluas ± 10.000 Ha yang berlokasi di Kecamatan Teluk Meranti, Kab. Pelalawan. PT. MHJ mendapatkan Persetujuan Pencadangan areal untuk Pembangunan HTI Pulp dari Bupati Pelalawan dengan Surat No. 522.1/PI/2001/067 tanggal 18 Oktober 2001, seluas ± 10.000 Ha</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"><li>• PT. MHJ memperoleh hak Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman Industri seluas ± 10.000 Ha di Kabupaten Pelalawan yang diberikan oleh Bupati Pelalawan dengan SK. No. 522.21/IUPHHKHT/I/2003/014 tanggal 29 Januari 2003.</li><li>• Akta pendirian perusahaan PT. MHJ berdasarkan akta No. 15 yang dibuat oleh Notaris Yulia, SH pada tanggal 23 April 2004.</li><li>• PT. MHJ mengalami perubahan luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman Industri melalui keputusan Menteri Kehutanan No. SK.101/Menhut-II/2006 tanggal 11 April 2006 seluas ± 9.240 Ha.</li><li>• Terjadi perubahan terkait akta pendirian perusahaan PT. MHJ berdasarkan akta No. 7 yang dibuat oleh notaris Hanita Sentoso, SH pada tanggal 13 Maret 2008.</li><li>• Terjadi perubahan terakhir terkait akta pendirian perusahaan PT. MHJ berdasarkan akta No. 4 yang dibuat oleh notaris Heleni Ritliany, SH pada tanggal 1 Februari 2011.</li><li>• Sesuai SK Menteri Kehutanan No. 58/Menhut-II/2013 tentang penetapan batas areal kerja Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman PT. Mitra Hutani Jaya atas areal hutan produksi seluas 9.332,99 Ha pada tanggal 23 Januari 2013.</li><li>• Terjadi perubahan susunan Direksi PT. Mitra Hutani Jaya sesuai dengan Akta Notaris No. 05 yang dibuat oleh Heleni Ritliany, SH pada tanggal 21 Desember 2016.</li><li>• Terjadi perubahan susunan Direksi PT. Mitra Hutani Jaya sesuai dengan Akta Notaris No. 03 yang dibuat oleh Heleni Ritliany, SH pada tanggal 25 Agustus 2017.</li><li>• Terjadi perubahan RKUPHHK-HTI PT. Mitra Hutani Jaya dengan menyesuaikan</li></ul>
--	--	--

		<p>Peraturan MenLHK no P.17 tentang Perubahan tata ruang, yang sudah disahkan oleh Dirjen PHPL dengan No. SK 6132/MenLHK-PHPL/UPH/HPL.1/11/2017 pada 14 November 2017 untuk periode 2017-2026.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Dilakukan penyesuaian tata ruang RKUHHK-HT PT. MHJ untuk kegiatan tahun 2018-2019 dengan No. SK 4946/MenLHK-PHPL/UPH/HPL.1/7/2018 yang sudah disahkan Dirjen PHPL pada tanggal 26 Juni 2018.</li></ul>
--	--	---

**B. Visi Misi Perusahaan**

PT. MHJ memiliki komitmen yang kuat dalam rangka pengelolaan hutan secara lestari. Komitmen ini terlihat dari Visi dan Misi berikut :

- **VISI**

Terwujudnya pengelolaan sumber daya hutan sebagai ekosistem secara efisien dan profesional guna menjamin kelestarian fungsi produksi, ekologi dan sosial dalam membangun hutan tanaman.

- **MISI**

Menyelenggarakan kegiatan perusahaan hutan tanaman berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan secara lestari melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Membangun dan mengelola hutan tanaman dengan tujuan produksi kayu secara optimal dengan menerapkan teknologi tepat guna dan dengan dukungan manajerial dan sumber daya manusia yang handal dan profesional.
2. Berupaya mempertahankan mutu lingkungan hidup melalui pengelolaan sumber daya hutan secara benar.
3. Melakukan perlindungan dan konservasi keanekaragaman hayati beserta ekosistemnya pada areal yang telah ditetapkan dalam tata ruang.

4. Mengelola sumberdaya hutan sebagai ekosistem secara partisipatif bersama stakeholder.
5. Berupaya meningkatkan ekonomi masyarakat setempat melalui peran serta masyarakat secara langsung maupun tidak langsung.

### **C. Kebijakan-Kebijakan yang dimiliki Perusahaan.**

#### **1. Kebijakan Konservasi Hutan APP**

**Kebijakan Komitmen 1:** APP dan seluruh pemasoknya hanya akan mengembangkan area yang bukan merupakan hutan, sesuai dengan hasil identifikasi dalam penilaian NKT dan SKT secara independen.

**Kebijakan Komitmen 2:** APP akan mendukung strategi dan target Pemerintah Indonesia untuk pembangunan rendah emisi dan penurunan emisi gas rumah kaca. Hal ini akan dicapai dengan memastikan bahwa lahan gambut berhutan dilindungi sebagai bagian dari komitmen APP untuk melindungi hutan dengan Nilai Konservasi Tinggi dan Stok Karbon Tinggi, serta menerapkan pengelolaan praktik terbaik untuk mengurangi dan menghindari emisi gas rumah kaca dalam lanskap lahan gambut.

**Kebijakan Komitmen 3:** APP akan menerapkan prinsip-prinsip berikut: menyampaikan informasi kepada dan memperoleh Persetujuan atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (Padiatapa/FPIC) dari masyarakat lokal maupun adat; Penanganan keluhan yang bertanggung jawab; Penyelesaian Konflik yang Bertanggung jawab; dialog yang terbuka dan konstruktif dengan para pemangku kepentingan lokal, nasional dan internasional; program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat; penghormatan terhadap hak asasi manusia; mengakui dan menghormati hak-hak karyawannya; kepatuhan terhadap hukum, prinsip dan kriteria sertifikasi bertaraf internasional yang relevan.

**Kebijakan Komitmen 4:** APP mengambil bahan baku serat kayu dari seluruh dunia dan saat ini APP mengembangkan prosedur untuk memastikan bahwa pasokan ini mendukung pengelolaan hutan yang bertanggung jawab.

## **2. Kebijakan Kelestarian Lingkungan**

Menyadari dan memahami bahwa aspek lingkungan merupakan komponen penting dalam mendorong usaha yang lestari, maka PT MHJ berkomitmen menjalankan kebijakan lingkungan sebagai berikut :

- a) Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia;
- b) Meningkatkan mutu lingkungan hidup secara berkesinambungan melalui pengelolaan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya;
- c) Memelihara dan meningkatkan nilai konservasi pada kawasan yang terindikasi sebagai *High Conservation Value (HCV)* dan *High Carbon Stock (HCS)* sesuai prinsip kehati-hatian;
- d) Mempertahankan ekosistem gambut termasuk penerapan pengelolaan tata air yang tepat;
- e) Mendukung kelestarian ekosistem pada kawasan lindung di sekitar konsesi perusahaan;
- f) Menerapkan sistem silvikultur yang sesuai termasuk pengendalian dampak fisik, biologi, dan kimia;
- g) Mendukung pelestarian satwa langka yang dilindungi dan terancam punah seperti Harimau Sumatera sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
- h) Berkontribusi terhadap upaya-upaya nasional dan global dalam menurunkan emisi karbon yang berasal dari degradasi dan deforestasi hutan;
- i) Melakukan perbaikan secara terus-menerus melalui penelitian dan kerjasama dengan para pihak.

- j) Melakukan pengendalian spesies eksotik infasif yang terdapat di areal Kawaan Lindung,

### **3. Kebijakan Kelestarian Produksi**

Sebagai perusahaan hutan tanaman industri PT MHJ berkomitmen menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu secara berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan lestari. PT MHJ menerapkan dan memastikan bahwa bahan baku serat yang dikirim ke PT Indah Kiat Pulp and Paper memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a) Kayu memenuhi standar *legal origin* dan *Chain of Custody (CoC)*;
- b) Kayu tidak berasal dari sumber yang melanggar hak masyarakat dan tradisional;
- c) Kayu tidak berasal dari hutan yang operasionalnya mengganggu Nilai Konservasi Tinggi (NKT) dan Stok Karbon Tinggi (SKT) yang dilindungi oleh perusahaan;
- d) Kayu bukan jenis yang dilarang oleh peraturan pemerintah, daftar merah IUCN dan CITES *Appendix I*;
- e) Kayu bukan dari rekayasa genetik atau *Genetically Modified Organism (GMO)*;
- f) Kayu bukan berasal dari operasional yang melanggar konvensi ILO (*International Labour Organization*).

PT MHJ memastikan bahwa kebijakan kelestarian hasil dikomunikasikan dan dapat dipahami oleh seluruh karyawan, dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama perusahaan.

### **4. Kebijakan Kelestarian Sosial**

PT MHJ memastikan bahwa pengelolaan sumberdaya hutan disemua wilayah konsesinya dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada kehidupan dan kesejahteraan masyarakat di dalam dan sekitar hutan, karyawan dan pekerja perusahaan serta berkontribusi nyata pada pembangunan ekonomi daerah dan nasional. Untuk mencapai hal tersebut, PT MHJ berkomitmen:



- a) Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan ditingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia;
- b) Mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat (*indigenous people*) di dalam dan sekitar wilayah konsesi, dengan menerapkan azas keterbukaan, kesetaraan dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan;
- c) Melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat baik masyarakat adat maupun masyarakat lokal yang didesain secara terbuka dan partisipatif bersama para pihak penerima manfaat (*beneficiaries groups*);
- d) Mengakui, menghormati dan merealisasikan hak-hak pekerja, termasuk memberikan kebebasan berserikat, tidak mempekerjakan pekerja dibawah umur, tidak ada kerja paksa, serta tidak ada diskriminasi dalam semua lingkup pekerjaan;
- e) Mengambil langkah-langkah strategis dalam memberdayakan tenaga kerja lokal;
- f) Menerapkan Sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) untuk mencapai *zero accident*;
- g) Menyelesaikan konflik dan keluhan secara bertanggungjawab dan tanpa kekerasan;

Bekerjasama secara aktif dan konstruktif dengan semua pemangku kepentingan ditingkat lokal, nasional, dan internasional yang berkaitan dengan operasional perusahaan.

### **5. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) PT MHJ sebagai berikut:

- Memberikan pemahaman kepada semua pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja termasuk didalamnya tentang pemahaman tentang HIV/AIDS dan cara pencegahan / penanggulangannya.

- Mendorong pekerja untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keselamatan dan kesehatan kerja.
- Menciptakan dan memelihara kondisi dan keadaan yang aman dan sehat dalam bekerja.
- Menegakkan dan memelihara prosedur keselamatan dan kesehatan kerja serta mewajibkan kepada semua pekerja, kontraktor dan orang yang berada di tempat kerja untuk mematuhi.
- Mengembangkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan.

#### **6. Kebijakan Prinsip-Prinsip Dasar Tenaga Kerja**

Kami adalah perusahaan di bidang kehutanan yang mempunyai komitmen dalam mengelola Sumber Daya Manusia sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pekerja serta menjamin dan melindungi hak-hak pekerja dan hak asasi manusia di seluruh wilayah konsesinya yang dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada penghidupan dan kesejahteraan pekerja, sesuai yang telah tertuang dalam konvensi ILO dan telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia. Untuk mencapai hal ini PT MHJberkomitmen :

- a) Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan ditingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh pemerintah Republik Indonesia;
- b) Dalam keadaan dan kondisi apapun untuk tidak melakukan, menggunakan atau dengan cara lain memanfaatkan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja dalam bentuk apapun terhadap pekerjanya di seluruh aktivitas bisnisnya sesuai dengan konvensi ILO No. 29 tentang Kerja Paksa dan Konvensi ILO No. 105 tentang Penghapusan Kerja Paksa;
- c) Mengakui, menghormati dan merealisasikan hak-hak pekerja termasuk memberikan hak kebebasan dalam berserikat dan Perundingan bersama sesuai dengan konvensi ILO No. 87 tentang

Kebebasan Berserikat dan Konvensi ILO NO. 98 tentang Hak Berorganisasi dan Melakukan Perundingan Bersama;

- d) Menjamin perlakuan yang adil dan setara dan tidak melakukan diskriminasi antara pekerja laki-laki dan wanita termasuk dalam proses perekrutan, pemberian upah, pekerjaan dan jabatan dengan cara menerapkan standar yang sama tentang perlakuan yang adil dan setara sesuai dengan konvensi ILO No. 100 tentang Pemberian Upah yang sama bagi pekerja pria dan wanita dan Konvensi ILO NO. 111 tentang Diskriminasi Dalam Pekerjaan dan Jabatan;
- e) Tidak menggunakan tenaga kerja anak-anak di bawah umur dan menghindari serta tidak melakukan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak sesuai usia minimal yang telah dituangkan dalam Konvensi ILO No. 138 tentang Usia Minimal dan Konvensi ILO No. 182 tentang Penghapusan Bentuk-bentuk pekerjaan Terburuk Untuk Anak;
- f) Membayar upah/gaji tidak di bawah standar upah minimum yang telah ditetapkan dan diatur sesuai undang-undang, peraturan pengupahan dari daerah setempat dan perjanjian bersama termasuk yang terkait dengan kerja lembur;
- g) Melakukan perekrutan tenaga kerja yang legal dan sah secara hukum dan sesuai dengan hubungan ketenagakerjaan yang diakui dan ditetapkan melalui undang-undang;
- h) Memastikan bahwa jam kerja dan hari istirahat sesuai dengan semua undang-undang yang berlaku terkait jam kerja reguler, dan jam lembur termasuk istirahat, waktu istirahat dan setiap pekerjaan lembur harus bersifat sukarela dan dikompensasi sesuai aturan perundangan yang berlaku;
- i) Memastikan bahwa tidak terjadi pelecehan seksual, kekerasan, dan penyalahgunaan wewenang sesuai dengan undang-undang yang berlaku;
- j) Menyediakan tempat dan fasilitas kerja yang layak bagi pekerja.

### **7. Kebijakan Tidak Menggunakan Pestisida yang di Larang**

Sejalan dengan pengelolaan hutan lestari, maka salah satu aspek yang penting adalah Unit Manajemen (UM) hutan tidak diperbolehkan menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain) , terkait hal tersebut, maka :

1. Tidak boleh melakukan pembelian jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain),
2. Tidak boleh menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain),
3. Melakukan monitoring untuk memastikan penggunaan dan penyimpanan pestisida sesuai dengan prosedur.
4. Menerapkan pengendalian hama dan penyakit terpadu (*Integrated pest and diseases management*).

### **8. Kebijakan Pencegahan Kebakaran Lahan dan Hutan**

Dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan secara lestari, kami menetapkan kebijakan pencegahan kebakaran lahan dan hutan sebagai berikut:

1. Mematuhi semua peraturan perundangan yang terkait pencegahan kebakaran lahan dan hutan.
2. Konsisten terhadap pembukaan lahan tanpa bakar dalam semua tahapan kegiatan pembangunan hutan tanaman.
3. Melakukan perlindungan areal konsesi perusahaan dari bahaya kebakaran untuk memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang dan kelestarian sumber daya alam.
4. Secara terus menerus meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan peralatan untuk pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan dan hutan.

5. Secara aktif melibatkan semua karyawan, mitra kerja serta masyarakat di sekitar konsesi perusahaan untuk terus menerus melakukan pencegahan kebakaran lahan dan hutan.

#### **9. Kebijakan Benturan Kepentingan**

PT. Mitra Hutani Jaya berkomitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara konsisten dan berkesinambungan, maka dalam memastikan independensi, perilaku profesional dan integritas serta menghindari terjadinya benturan kepentingan perusahaan dengan kepentingan pribadi, sehingga dapat menyulitkan karyawan dalam menjalankan tugasnya dan atau menimbulkan hal yang merugikan perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut, PT. Mitra Hutani Jaya berkomitmen untuk menghindari hal-hal sebagai berikut :

- a) **Hadiah dan hiburan (*Giff and Enternaiment*)**, adalah situasi dimana karyawan menerima baik secara langsung maupun tidak langsung, memberi atau menjanjikan gratifikasi atau pemberian hadiah/ cinderamata/ jamuan atau hiburan dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan kedudukan dan/ atau jabatan di dalam perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan/ atau menyebabkan karyawan tersebut melakukan suatu tindakan yang menguntungkan pihak pemberi atau perusahaan manapun untuk kepentingan pribadi karyawan.
- b) **Self-Dealing**, adalah situasi dimana karyawan memiliki, mengelola dan/ atau mengendalikan organisasi/ perusahaan lain dan kemudian menggunakan kedudukan dan/ atau jabatannya di dalam perusahaan untuk melakukan transaksi dengan perusahaan demi kepentingan/ keuntungan pribadi karyawan itu sendiri, keluarga atau organisasi/ golongan/ perusahaan lain.

- c) **Keuntungan Pribadi/ Keluarga/ Kerabat/ Golongan Tertentu**, adalah situasi dimana karyawan tidak bersikap profesional/ dan diskriminatif serta memberikan akses khusus terhadap pembeli, penyedia barang/ jasa, kontraktor, broker dan/ atau pihak-pihak lain manapun untuk kepentingan dan/ atau perusahaan yang dikendalikan oleh kerabat/ keluarga/ golongan tertentu.
- d) **Hubungan Kekeluargaan**, adalah situasi dimana karyawan memiliki anggota keluarga (*first tier*) yang juga bekerja untuk Perusahaan dan/ atau memiliki anggota keluarga yang memiliki perusahaan atau bekerja untuk perusahaan yang memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan dan/ atau memiliki anggota keluarga yang memiliki perusahaan atau bekerja di perusahaan *competitor* atau LSM/ NGO.
- e) **Company Assets Abusement**, adalah situasi dimana karyawan menggunakan asset jabatan atau perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga atau golongan.
- f) **Confidentiality Abusement**, adalah situasi dimana karyawan menggunakan informasi rahasia jabatan dan/ atau informasi rahasia yang diperoleh melalui perusahaan untuk keuntungan pribadi/ golongan serta memungkinkan orang lain mendapatkan keuntungan dari informasi rahasia tersebut.

## II. KONDISI UMUM PT. MITRA HUTANI JAYA

### A. Gambaran Umum

**Tabel 2.** Letak Areal Konsesi PT. MHJ

No	Uraian	Blok Barat
1.	Geografis	101°42' – 101°58 BT dan 01°19 – 01°38' LU
2.	Administrasi Pemerintahan	Kec. Teluk Meranti, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau
3.	Wilayah Pemangkuan Hutan	Dinas Kehutanan Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau
4.	Daerah Aliran Sungai (DAS)	DAS Kampar
5.	Batas Wilayah:	
	•Sebelah Utara	- Eks Areal HPH PT. Alam Wana Saki
	•Sebelah Selatan	- Areal Pencadangan PT. Satria Perkasa Agung Unit Serapung
	•Sebelah Barat	- Sempadan Sungai Kampar
	•Sebelah Timur	- Eks Areal HPH PT. Alam Wana Saki

### B. Jenis tanah

Berdasarkan Peta Tanah Provinsi Riau Skala 1 : 50.000 (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Bogor, Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat, tahun 1993), jenis tanah yang terdapat di areal kerja PT. MHJ adalah jenis tanah Organosol (tanah gambut) dan Gleihumus. Tanah organosol terdapat pada seluruh areal.

### C. Hidrologi

Sungai yang mengalir di sekitar areal kerja PT. MHJ adalah Sungai Kampar yang termasuk dalam DAS Kampar. Arus sungaimengalir dari arah utara menuju selatan, yang akhirnya bermuara di Sungai Siak. Adapun lebar sungainya bervariasi antara 7 – 15 m dengan kedalaman sungai berkisar antara 0,7 – 2,5 m.

### D. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar

Jenis-jenis tumbuhan dan satwayang ada di areal PT. MHJ adalah sebagaimana disajikan pada **tabel 3**berikut.

TUMBUHAN					
No.	Nama Jenis		Status Konservasi		
	Ilmiah	Indonesia/Daerah	IUCN	CITES	P.20/2018
1	<i>Bromheadia finlaysoniana</i>	Anggrek goyang		Ap II	
2	<i>Calanthe triplicate</i>	Anggrek tanah		Ap II	
3	<i>Cymbidium pubescens</i>	Anggrek lidah ular		Ap II	

## Ringkasan Publik PT. Mitra Hutani Java - 2019

4	<i>Cyrtostachys renda</i>	Palem Merah		
5	<i>Dyera polyphylla</i>	Jelutung	VU	
6	<i>Gonystylus bancanus</i>	Ramin	VU	Ap II
7	<i>Koompassia malaccensis</i>	Kempas		
8	<i>Nepenthes ampullaria</i>	Kantong semar		Ap II
9	<i>Nepenthes gracilis</i>	Kantong semar		Ap II
10	<i>Nepenthes rafflessiana</i>	Kantong semar		Ap II
11	<i>Shorea platycarpa</i>	Meranti	CR	
12	<i>Shorea teysmanniana</i>	Meranti bunga	EN	
13	<i>Shorea uliginosa</i>	Meranti buaya	VU	
14	<i>Shorea cf. johorensis</i>	Meranti	CR	

Keterangan,

CITES : *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*

IUCN : *International Union for the Conservation of Nature*

RI : Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 7 tahun 1999

### MAMALIA

Nama ilmiah	Nama Indonesia	P.20/2018	IUCN	CITES	End
<i>Rusa unicolor</i>	Rusa sambar	√	VU	-	
<i>Orcaella brevirostris</i>	Pesut mahakam	√	VU	I	
<i>Tragulus javanicus</i>	Kancil	√	-	-	
<i>Neofelis diardi diardi</i>	macan dahan	√	VU	I	√ (spp)
<i>Panthera tigris sumatrae</i>	Harimau sumatra	√	CR	I	√ (spp)
<i>Pardofelis marmorata</i>	kucing batu	√	VU	I	
<i>Prionailurus bengalensis sumatrana</i>	Kucing hutan		-	II	√ (spp)
<i>Aonyx cinerea</i>	berang-berang		VU	II	
<i>Martes flavigula</i>	Musang leher kuning		-		
<i>Helarctos malayanus</i>	Beruang madu	√	VU	I	
<i>Manis javanica</i>	trenggiling	√	EN	II	
<i>Macaca fascicularis</i>	Monyet ekor panjang		LC	II	
<i>Macaca nemestrina</i>	beruk		VU	II	
<i>Presbytis femoralis percursa</i>	Lutung bergaris		-	II	√ (spp)
<i>Trachypitecus cristatus</i>	Lutung kelabu	√	-	II	√
<i>Hylobates agilis ungko</i>	Owa ungko	√	EN	I	√ (spp)
<i>Nyticebus coucang</i>	Kukang	√	VU	II	√
<i>Ratufa affinis</i>	Jelarang		-	II	

Keterangan,

End : Endemisitas

CITES : *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*

IUCN : *International Union for the Conservation of Nature*

spp : sub-spesies



Aves						
No	Nama Indonesia	Nama ilmiah	IUCN	CITES	P.20/ 2018	Viabilitas
1	Kuntul kecil	<i>Egretta garzetta</i>				Viable
2	Bangau tong-tong	<i>Leptoptilus javanicus</i>	VU		√	Viable
3	Mentok rimba	<i>Cairina scutulata</i>	EN	I	√	Viable
4	Elang alap jambul	<i>Accipiter trivirgatus</i>		II	√	Viable
5	Elang bondol	<i>Haliastur indus</i>		II	√	Viable
6	Elang brontok	<i>Nisaetus cirrhatus</i>		II	√	Viable
7	Elang ular bido	<i>Spilornis cheela</i>		II	√	Viable
8	Sikepmadu Asia	<i>Pernis ptilorhynchus</i>		II	√	Viable
9	Alap-alap capung	<i>Microhierax fringillarius Psittacula</i>		II	√	Viable
10	Betet ekor-panjang	<i>longicauda</i>		II	√	Viable
11	Serindit melayu	<i>Loriculus pusillus</i>		II	√	Viable
12	Beluk ketupa	<i>Ketupa ketupa</i>		II		Viable
13	Celepuk reban	<i>Otus lempiji</i>		II		Viable
14	Cekakak belukar	<i>Halcyon smymensis</i>				Viable
15	Cekakak sungai	<i>Todirhamphus chloris</i>				Viable
16	Raja udang meninting	<i>Alcedo meninting</i>				Viable
17	Udang punggung merah	<i>Ceyx rufidorsa</i>				Viable
18	Enggang kelihingan	<i>Anorrhinus galeritus</i>		II	√	Viable
19	Julang jambul hitam	<i>Aceros corrugatus Anthracoceros</i>		II	√	Viable
20	Kangkareng hitam	<i>malayanus</i>		II	√	Viable
21	Rangkong badak	<i>Buceros rhinoceros</i>		II		Viable
22	Rangkong papan	<i>Buceros bicornis</i>		II		Viable
23	Kipasan belang	<i>Rhipidura javanica</i>			√	Viable
24	Tiong emas	<i>Gracula religiosa Anthreptes</i>		II	√	Viable
25	Burung madu kelapa	<i>malacensis</i>				Viable
26	Burung madu pengantin	<i>Nectarinia sperata Hypogramma</i>				Viable
27	Burung madu rimba	<i>hypogrammicum</i>			√	Viable
28	Burung madu leher merah	<i>Anthreptes rhodolaema</i>			√	Viable
29	Burung madu sepah raja	<i>Aethopyga siparaja</i>			√	Viable
30	Burung madu sriganti	<i>Nectarinia jugularis Arachnothera</i>				Viable
31	Pijantung kecil	<i>longirostra Arachnothera</i>				Viable
32	Pijantung tasmak	<i>flavigaster</i>				Viable
			2	17	18	

Keterangan,  
Mg : Burung migrasi

## Ringkasan Publik PT. Mitra Hutani Java - 2019

CITES : *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*  
 IUCN : *International Union for the Conservation of Nature*  
 RI : Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 7 tahun 1999

Herpetofauna						
No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Status Konservasi			Viable
			IUCN	CITES	P.20/2018	
1	<i>Varanus salvator</i>	Biawak, biancak		App II		√
2	<i>Naja sumatrana</i>	Kobra		App II		√
3	<i>Ophiophagus hannah</i>	Tedung	VU	App II		√
4	<i>Broghammerus reticulatus</i>	Sawa, sanca batik		App II		√
5	<i>Siebenrockiella crassicolis</i>	Kura-kura pipi putih	VU	App II		√
6	<i>Crocodylus porosus</i>	Buaya muara		App II	√	√
7	<i>Tomistoma schlegelii</i>	Sinyulong	EN	App I	√	√
8	<i>Batagur affinis</i>	Biuku	CR	App I	√	
9	<i>Batagur borneoensis</i>	Tuntung	CR	App II		
10	<i>Cuora amboinensis</i>	Kuya batok	VU	App II		
11	<i>Orlitia borneensis</i>	Kura-kura gading	EN	App II		
12	<i>Siebenrockiella crassicolis</i>	Kura-kura pipi putih	VU	App II		

Keterangan: CR= terancam punah;EN=terancam;VU=rentan;App I: appendix I; App II: appendix II;

### E. Tata Ruang

RKUPHHK-HTI PT. MHJ yang diajukan disusun dengan berpedoman pada peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. P.12/MenLHK-II/2015 tanggal 24 Maret 2015, tentang Pembangunan Hutan Tanaman Industri serta P.17/MenLHK/SETJEN/KUM.1/2/2017 tanggal 9 Februari 2017 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.12/MenLHK-II/2015 tanggal 24 Maret 2015 tentang Pembangunan Hutan Tanaman Industri. Berdasarkan peraturan tersebut dilakukan penyesuaian Tata Ruang dengan melalui tahapan berdasarkan peta fungsi Ekosistem Gambut dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.** Tata Ruang Areal Kerja PT. MHJ

NO	Peruntukan	RKUPHHK-HTI Periode 2017-2026		Tata Ruang Penyesuaian 2018-2019		Keterangan
		Ha	%	Ha	%	
A	<b>Kawasan Fungsi Lindung Ekosistem Gambut</b>	<b>4.839</b>	<b>51,85</b>	<b>1.134</b>	<b>12,15</b>	FLEG seluas 9.332,99 Ha terdiri dari: 1. Non kubah gambut pada tanaman pokok seluas 6.329 Ha.
	<b>a) Fungsi Ekosistem Gambut</b>	<b>3.705</b>	<b>39,7</b>	-	-	
	1) Gambut dengan Fungsi Lindung	1.968	21,09	-	-	
	2) Gambut dengan Fungsi	1.737	18,61	-	-	

	Budidaya yang belum dibuka					2. Non kubah gambut pada tanaman Kehidupan seluas 1.869,99 Ha.
	<b>b) KPPN</b>	<b>277</b>	<b>2,97</b>	<b>277</b>	<b>2,97</b>	
	1) Fungsi Lindung Ekostem Gambut	149	1,6	277	2,97	3. Kawasan Lindung seluas 1.134 Ha.
	2) Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut	128	1,37	-	-	
	<b>c) KPSL</b>	<b>857</b>	<b>9,18</b>	<b>857</b>	<b>9,18</b>	
	1) Fungsi Lindung Ekostem Gambut	460	4,93	857	9,18	
	2) Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut	397	4,25	-	-	
<b>B</b>	<b>TANAMAN POKOK</b>	<b>4.465</b>	<b>47,84</b>	<b>6.329</b>	<b>67,81</b>	
<b>C</b>	<b>TANAMAN KEHIDUPAN</b>	<b>29</b>	<b>0,31</b>	<b>1.869,99</b>	<b>20,04</b>	
	<b>JUMLAH</b>	<b>9.333</b>	<b>100</b>	<b>9.332,99</b>	<b>100</b>	

Sumber : SK Penyesuaian RKUPHHK-HTI PT. MHJ Kegiatan 2018-2019.

#### **F. Penentuan Jenis Tanaman**

Areal kerja PT. MHJ seluruhnya berupa daerah rawa gambut. Dari beberapa pilihan dan hasil pengamatan yang sudah dilakukan yang mungkin dikembangkan pada areal tersebut adalah *accasia crassicarpa*, karena *Acacia crassicarpa* merupakan jenis yang paling cocok pada kondisi tanah yang bersifat asam tinggi.

#### **G. Sistem Silvikultur**

Silvikultur adalah ilmu untuk membangun, memelihara, dan melakukan permudaan hutan guna memperoleh hasil hutan yang lestari dengan memperhatikan aspek biofisik dan sosial. Di Indonesia dikenal beberapa sistem silvikultur seperti TPTI (Tebang Pilih Tanam Indonesia), TPTJ (Tebang Pilih Tanam Jalur), TR (Tebang Rumpang), THPB (Tebang Habis Permudaan Buatan).

Untuk di perusahaan HTI sistem silvikultur yang digunakan saat ini adalah **sistem silvikultur THPB (Tebang Habis Permudaan Buatan)**. Pada sistem ini semua pohon memiliki nilai ekonomi, karena jenis maupun ukurannya ditebang untuk dimanfaatkan. Kecuali untuk jenis pohon tertentu yang dilindungi oleh Undang-Undang yang berlaku.

Sistem THPB adalah sistem silvikultur yang meliputi penebangan habis semua pohon yang terdapat dalam tegakan hutan, sedangkan permudaannya dilakukan dengan mengadakan penanaman kembali pada areal bekas tebangan habis tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh tegakan hutan baru yang seumur dan bernilai tinggi sesuai dengan tujuan perusahaan.

#### **H. Kondisi Sosial Ekonomi**

Areal kerja PT.MHJ berada dalam wilayah Kecamatan Teluk Meranti, Kabupaten Pelalawan. Saat ini PT. MHJ lebih banyak berhubungan dengan masyarakat di wilayah Kecamatan Teluk Meranti. Wilayah ini sebagian besar meliputi wilayah di sepanjang sungai Kampar hingga muara sungai. Terdapat 9(sembilan) desa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Teluk Meranti, namun hanya beberapa desa yang lokasinya berada di sekitar areal kerja PT. MHJ, diantaranya yaitu: Gambut Mutiara dan Segamai.

Dilihat dari segi mata pencariannya desa Segamai dan gambut mutiara banyak yang bekerja disektor Pertanian, baik sebagai petani pada perkebunan kelapa, kelapa sawit dan tanaman pangan. Selain itu masyarakat ada yang bekerja sebagai nelayan yang mencari ikan disungai, Kanal dan laut.

### III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI PT. MITRA HUTANI JAYA

Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT. Mitra Hutani Jaya dilakukan dengan memperhatikan kaidah-kaidah pengelolaan hutan lestari yang memperhatikan aspek produksi, aspek ekologi, dan aspek sosial. Pengelolaan lestari ini tidak lepas dari kebijakan perusahaan yang menerapkan sistem pengelolaan hutan yang ramah lingkungan dan dapat diterima oleh masyarakat yang tentunya juga dapat menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat.

#### A. ASPEK PRODUKSI

##### 1. Perencanaan

Sebagai dasar kegiatan operasional, PT. MHJ telah menyusun Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT). RKUPHHK ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman.

##### 2. Penataan Batas

Luas definitif areal kerja PT. MHJ ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. SK. 58/Menhut-II/2013 tanggal 23 Januari 2013 tentang penetapan batas areal kerja PT. MHJ atas areal kerja hutan produksi seluas 9.332,99 Ha

##### 3. Pembukaan Wilayah Hutan Dan Pengadaan Sarana Prasarana

PT. MHJ melaksanakan kegiatan Pembukaan Wilayah Hutan (PWH) yang meliputi pembangunan jaringan kanal dan jalan, base camp, dan sarana prasarana lainnya.

**Tabel 5.**Rencana Pembukaan Wilayah Hutan PT. Mitra Hutani Jaya

Kegiatan	Spesifikasi	Rencana	Realisasi
Service Kanal	Primer	25,86 Km	25,86 Km
	Sekunder	58,73 Km	58,73 Km
Service Jalan	Jalan utama	-	-

	Jalan Cabang	1,8 Km	1,8 Km
--	--------------	--------	--------

Selain PWH (Pemeliharaan kanal), di PT. MHJ juga membangun dan merawat beberapa sarana dan prasarana sebagai berikut:

**Tabel 6.** Daftar Sarana dan Prasarana tahun 2018.

Jenis	Jumlah	Keterangan
Mess Ka Unit	1	Pinjam pakai dengan SPA SRP
Mess Tamu	1	Pinjam pakai dengan SPA SRP
Instalasi Listrik	1	
Pos P3K	1	Pinjam pakai dengan SPA SRP
Mesjid	1	
Gereja	1	
Fasilitas Olahraga	3	Lapangan bola kaki, lapangan takraw, lapangan badminton
Camp Kontainer	12	Peruntukan harvesting
Camp Apung	5	Peruntukan plantation
Tower Air	1	
Mess Karyawan	12	
Mess Keluarga	8	
Kantor	1	
Gudang	1	
Workshop	-	
Kantin	1	

#### 4. Pembibitan

Luas persemaian sangat tergantung pada rencana penanaman setiap tahunnya. Asumsi penyediaan bibit sebanyak 500.000 batang diperlukan areal seluas 1 Ha, maka dengan asumsi tersebut PT. MHJ memerlukan luas persemaian 5,53 Ha per tahun dalam pembangunan hutan tanaman.

**Tabel 7.** Rencana dan Realisasi Pengadaan Bibit Tanaman PT. MHJ

Tahun RKT	Rencana (Btg)	Realisasi (Btg)	Presentase (%)
2017	3.086.439	2.636.558	85.42
2018	2.909.274	2.723.307	93.61

#### 5. Penyiapan Lahan

Kegiatan penyiapan lahan mempunyai dua tujuan, yaitu untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon

dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT. MHJ menerapkan prinsip **Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)**.

## 6. Penanaman

*Acacia crassicarpa* untuk saat ini cocok dikembangkan di areal PT. MHJ, hal ini berdasarkan kepada hasil penelitian yang dilakukan oleh bagian Riset. Namun tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan untuk mengembangkan tanaman lain sebagai tanaman pokok. Penanaman dilakukan secara manual dan dilakukan secara rutin setiap tahun. Penanaman dilakukan pada petak yang telah dilakukan pengukuran, jarak tanam yang diatur sesuai dengan kaidah silvikultur, jarak tanam yang dibuat adalah 3 m x 2 m.

**Tabel 8.** Rencana dan Realisasi Penanaman PT. MHJ

Tahun RKT	Rencana (Ha)	Realisasi (Ha)	Presentase (%)
2017	1.682,90	1.437,60	85.42
2018	1.586,30	1.484,90	93.61

## 7. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, pemangkasan cabang (*singling*), dan penyiangan (*weeding*). Jadwal pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI.

**Tabel 9.**Daftar penggunaan material pupuk dan pestisida tahun 2018

Jenis	Volume pemakaian (liter/kg/gr)	Keterangan
	2018	
<b>Pestisida :</b>		
Kixor	132.050	Kg

Glyphosat 480 AS	4.845	Liter
Miracle	22.950	Liter
Teer	1.358	Liter
Basta	390	Liter
<b>Pupuk :</b>		
KCA	12.5082	Zak
Cirp	540.143	Kg
NPK	543.210	Kg
TSP	12.344	Kg

Sumber: Data dari lapangan

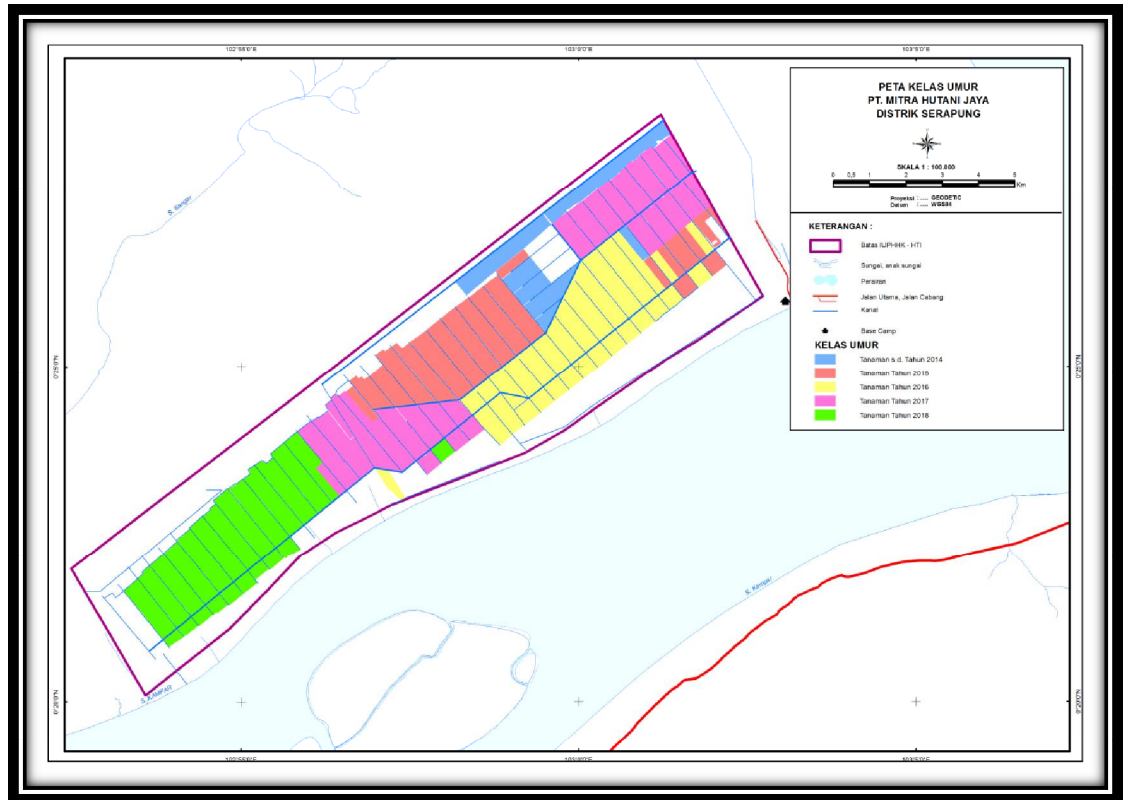
### 8. Kelas Umur Tanaman

Kelas umur adalah suatu kumpulan atau kelompok hutan yang memiliki umur yang sama. Oleh karena itu angka riap yang diperoleh merupakan nilai rata-rata dari setiap plot pada masing-masing kelas umur tanaman. Berdasarkan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Inovasi, KLHK, tahun 2015 menunjukkan jenis tanaman *Acasia crassicarpa* mempunyai daur optimal 5 tahun dengan riap pada kelas bonita V dapat mencapai 34,14 m<sup>3</sup>/ha/thn dan volume panen sebesar 170,72 m<sup>3</sup>/tahun. Berikut disajikan data kelas umur dan Peta Kelas umur tanaman HTI PT. MHJ:

**Tabel 10.** Data Kelas Umur Tanaman PT. MHJ

Sum of GeoSize			pyr2					Grand Total
Company Desc	spatial_plan	spc group	2014	2015	2016	2017	2018	
PT. Mitra Hutani Jaya	TPO	ACRA	250,3	1202,1	1256,9	1386,7	1211,4	5307,4
	<b>TPO Total</b>		<b>250,3</b>	<b>1202,1</b>	<b>1256,9</b>	<b>1386,7</b>	<b>1211,4</b>	<b>5307,4</b>
	TNK	ACRA	0	0	24,6	63,1	0	87,7
	<b>TNK Total</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>24,6</b>	<b>63,1</b>	<b>0</b>	<b>87,7</b>
	KON	ACRA	0	0	0	0	0	0
	<b>KON Total</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>TOTAL</b>			<b>250,3</b>	<b>1202,1</b>	<b>1281,5</b>	<b>1449,8</b>	<b>1211,4</b>	<b>5698,32</b>





Gambar 1. Peta Kelas Umur PT. MHJ

## 9. Pengukuran Riap Tanaman

Pembangunan Hutan Tanaman Industri bertujuan untuk meningkatkan nilai hutan produksi baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Parameter kuantitatif nilai hutan produksi antara lain oleh jumlah batang, luas bidang dasar, pertumbuhan riap dan volume kayu yang dapat dimanfaatkan per satuan areal. Sedangkan secara kualitatif nilai hutan produksi ditentukan antara lain: struktur tegakan, bentuk batang, tinggi bebas cabang dan tidak cacat. Untuk mengetahui dan mengamati riap pertumbuhan tanaman tersebut perlu dibuat Petak Ukur Permanen (PUP) pada setiap kegiatan penanaman yang diamati secara periodik. Rekap per petak pertumbuhan tanaman PUP tahun 2018 disajikan pada gambar berikut ini:

**Tabel 11.** Hasil Perhitungan Pertumbuhan Tinggi, Diameter dan Volume Tegakan Rata-rata Tahun 2018 PT. Mitra Hutani Jaya.

Umur (Tahun)	CAI Tinggi (m)	CAI Diameter (cm)	CAI Potensi (M3/Ha)
1	5.41	5.56	13.70
2	5.77	3.71	55.24
3	2.64	2.59	32.05
4	2.01	2.74	23.37
5	-	-	-

**Tabel 12.** Hasil Perhitungan Data dan Perkembangan Variabel Pengamatan PUP Tahun 2018 PT. Mitra Hutani Jaya (PT. MHJ) *Acasia crassicarpa*.

Umur (Tahun)	Tinggi Average Acra (m)	DBH Average Acra (cm)	$\Sigma$ Btg Average Acra	$\Sigma$ Pohon Average Acra	Average Potensi (m3/Ha)	Average MAI
1	5.41	5.56	2,238	1,528	13.70	13.70
2	11.19	9.28	1,893	1,375	68.94	34.47
3	13.82	11.86	1,353	1,050	100.99	33.66
4	15.83	14.61	968	783	124.36	31.09
5	-	-	-	-	-	-

## 10. Hama dan Penyakit Tanaman

Sampai dengan saat ini di areal kerja belum pernah terjadi serangan hama dan penyakit tanaman pada tingkat serangan sangat berat atau serangan meluas. Adapun jenis serangan hama, penyakit dan gulma yang dominan di areal kerja adalah :

- Hama, terdiri dari ulat daun, belalang, penghisap pucuk, penggerek batang, rayap dan tikus.
- Penyakit, terdiri dari bercak daun (*Pestotia* sp.), karat daun (*Uromyces* sp.), embun jelaga (*Meliola* sp.), embun tepung (*Oidium* sp.), dan busuk akar (*Ganoderma* sp.).
- Gulma, terdiri dari alang-alang (*Imperata cylindrica*), rumput teki (*Cyperus rotundus*), sembung rambat (*Mikania michranta*), senduduk (*Melastoma malabathricum*), dan daun pakis-pakistan.

Dalam upaya pengendalian populasi hama dan penyakit di tegakan, operasional plantation akan mengkombinasikan metode-metode

pengendalian yang ada secara kompatibel, yaitu penggunaan lahan tanam yang terseleksi dari kontaminasi hama dan penyakit serta memiliki pertumbuhan yang baik, pengendalian secara silvikultur (pengaturan jarak tanam, pemupukan, sanitasi areal/penyiangan), penggunaan agensia hayati (cendawan *Trichoderma* sp, *Glyocladium* sp, *Beauveria bassiana*) dan aplikasi pestisida sebagai langkah/alternatif terakhir.

### **11. Pemanenan**

Pemanenan dilakukan sesuai dengan RKT untuk menjamin kelestarian hasil (sustainable yield). Perusahaan telah merancang standar teknis pelaksanaan pemanenan (harvesting) yang efisien dan baik bagi kelestarian lingkungan. Berdasarkan jenis tanahnya, di PT. MHJ merupakan jenis tanah gambut, sehingga alur pemanenannya berbeda dengan tanah mineral. Rencana dan Realisasi pemanenan PT. MHJ dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 13.** Rencana dan realisasi pemanenan PT. MHJ

Tahun RKT	Rencana		Realisasi		Presentase Volume (%)
	Luas (Ha)	Volume (M3)	Luas (Ha)	Volume (M3)	
2017	1.682,90	295.412,13	1.682,90	242.077,53	81.94
2018	1.360,00	196.008,03	1.360,00	217.035,46	110.73

### **12. Kebakaran Hutan dan Lahan**

Potensi bahaya kebakaran hutan di areal kerja tergolong besar. Hal ini disebabkan oleh faktor iklim, kondisi lahan, dan faktor sosial. Dari faktor iklim dan kondisi lahan, walaupun secara makro areal kerja beriklim sangat basah, namun secara mikro (harian) memungkinkan kondisi kering yang beturut-turut selama beberapa hari. Hal ini cukup untuk membuat serasah dan gambut bagian atas menjadi kering dan mudah terbakar.

Sebagai bentuk antisipasi dini terhadap bahaya kebakaran hutan dan lahan, di distrik dibentuk Satuan Tugas Pemadaman Kebakaran Hutan dan Lahan (**Satgasdamkarhutla**), pemasangan papan indeks bahaya kebakaran dan pembangunan menara api. Papan

peringatan dan menara api tersebut dipasang pada tempat-tempat yang strategis sehingga dapat menjadi informasi kondisi kerawanan bahaya kebakaran bagi setiap orang, baik karyawan perusahaan maupun masyarakat sekitar hutan.

**Tabel 14.** Daftar kejadian kebakaran di PT. MHJ

<b>Perincian</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>Keterangan</b>
• Jumlah kejadian kebakaran (kali)	-	1	-	Areal konflik/ non tpo
• Luas yang terbakar (ha)	-	32 Ha	-	

### **13. Perburuan Satwa Liar**

Di areal kerja PT. MHJ terdapat beberapa jenis satwa liar yang potensial untuk diburu oleh masyarakat. Perburuan yang terjadi pada umumnya dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk dikonsumsi sendiri dan untuk dijual kepada pihak lain. Namun demikian intensitas perburuan ini masih dalam skala kecil karena dilakukan secara tradisional.

Upaya perusahaan untuk mencegah terjadinya perburuan di areal konsesi khususnya dilokasi kawasan lindung yaitu dengan pemasangan papan larangan berburu, serta penjagaan dan patroli rutin disekitar areal konsesi. Upaya ini perlu dilakukan mengingat diantara satwa-satwa liar tersebut merupakan satwa yang dilindungi serta untuk menjaga kelestarian ekosistem.

### **14. Penebangan Kayu Alam Tanpa Ijin**

Terdapat potensi penebangan kayu alam tanpa ijin, khususnya pada areal hutan kawasan lindung. Potensi tersebut datang dari masyarakat sekitar konsesi, oleh karena itu perusahaan melakukan sosialisasi secara intensif kepada masyarakat, kontraktor serta karyawan tentang larangan melakukan penebangan liar (*illegal logging*), hal ini untuk menjaga areal konsesi khususnya kawasan lindung agar tetap berfungsi sebagai penyeimbang dan menjaga kelestarian ekosistem.

## **B. ASPEK EKOLOGI**

Dasar kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT. MHJ yaitu berdasarkan dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) dan Dokumen AMDAL yang telah disetujui oleh Bapedalda No. 660/Bapedalda/I/2003/10 tanggal 20 Januari 2003.

### **1. Pengelolaan Kawasan Lindung**

Kawasan lindung yang terdapat di areal PT. MHJ yaitu berupa kawasan lindung Daerah Perlindungan Satwa Liar (DPSL) dan Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN). Areal ini memiliki fungsi sebagai koridor satwa didalam konsesi dan dengan kawasan hutan disekitarnya.

### **2. Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna**

Pada areal kawasan lindung terdapat sejumlah jenis vegetasi yang tersebar di sekitar areal berhutan Diantara vegetasi-vegetasi tersebut teridentifikasi jenis tumbuhan yang dilindungi berdasarkan CITES, IUCN, serta peraturan lokal yang mengaturnya.

### **3. Pengelolaan Limbah B3**

Kegiatan pembangunan HTI di PT. Mitra Hutani Jaya menimbulkan dampak positif dan negatif. Salah satu dampak yang terjadi akibat kegiatan ini adalah Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Apabila tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan pencemaran terhadap lingkungan dan mengganggu kelangsungan hidup mahluk hidup disekitarnya. Namun untuk di PT. MHJ sendiri belum ada tempat penyimpanan Limbah B3 secara permanen, akan tetapi selama ini PT. MHJ masih meminjam TPS milik PT. SPA Serapung. Pengelolaan Limbah B3 telah diatur dalam SOP tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.

### **4. Pengelolaan dan Pemantauan NKT**

Perusahaan telah melaksanakan identifikasi NKT yang dilakukan oleh konsultasi Ekologika. Dari hasil identifikasi tersebut terdapat NKT pada

areal kawasan PT. MHJ baik itu NKT 1-6. Berikut disajikan tabel hasil identifikasi NKT.

**Tabel 15.** Hasil Identifikasi NKT PT Mitra Hutani Jaya

<b>Kategori Nilai Konservasi Tinggi</b>	<b>Sub-kategori</b>	<b>Deskripsi NKT</b>	<b>Temuan</b>
<b>NKT 1 –Kawasan yang Mempunyai Tingkat Keanekaragaman Hayati yang Penting</b>	1.1	Kawasan yang Mempunyai atau Memberikan Fungsi Pendukung Keanekaragaman Hayati Bagi Kawasan Lindung dan/atau Konservasi	ADA
	1.2	Spesies hampir punah	ADA
	1.3	Kawasan yang Merupakan Habitat bagi Populasi Spesies yang Terancam, Penyebaran Terbatas atau Dilindungi yang Mampu Bertahan Hidup ( <i>Viable Population</i> )	ADA
	1.4	Kawasan yang Merupakan Habitat Bagi Spesies atau Sekumpulan Spesies yang Digunakan Secara Temporer	ADA
<b>NKT 2 Kawasan Bentang Alam yang Penting Bagi Dinamika Ekologi Secara Alami</b>	2.1	Kawasan Bentang Alam Luas yang Memiliki Kapasitas untuk Menjaga Proses dan Dinamika Ekologi Secara Alami	TIDAK ADA
	2.2	Kawasan Alam yang Berisi Dua atau Lebih Ekosistem dengan Garis Batas yang Tidak Terputus (berkesinambungan)	ADA
	2.3	Kawasan yang Mengandung Populasi dari Perwakilan Spesies Alami	ADA
<b>NKT 3 – Kawasan yang Mempunyai Ekosistem Langka atau Terancam Punah</b>	3	Kawasan yang Mempunyai Ekosistem Langka atau Terancam Punah	ADA
<b>NKT 4 – Kawasan Yang Menyediakan Jasa-jasa Lingkungan Alami</b>	4.1	Kawasan atau Ekosistem Penting Sebagai Penyedia Air dan Pengendalian Banjir bagi Masyarakat Hilir	ADA
	4.2	Kawasan yang Penting Bagi Pengendalian Erosi dan Sedimentasi	TIDAK ADA
	4.3	Kawasan yang Berfungsi Sebagai Sekat Alam untuk Mencegah Meluasnya Kebakaran Hutan dan Lahan	ADA
<b>NKT 5 –Kawasan Alam yang mempunyai Fungsi Penting untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Lokal</b>	5	Kawasan Alam yang Mempunyai Fungsi Penting untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Lokal	ADA
<b>NKT 6 – Kawasan yang Mempunyai Fungsi Penting Untuk Identitas Budaya Tradisional Komunitas Lokal</b>	6	Kawasan yang Mempunyai Fungsi Penting Untuk Identitas Budaya Tradisional Komunitas Lokal	ADA

**5. Kegiatan Rehabilitasi**

Komitmen perusahaan terhadap areal kawasan lindung adalah dengan menjaga dan merawat kawasan tersebut. Pengelolaan areal yang rusak pada kawasan lindung yaitu dengan dilakukan proses rehabilitasi. PT. MHJ melakukan kegiatan rehabilitasi untuk areal-areal yang teridentifikasi terdegradasi. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas kawasan lindung yang bernilai tinggi dapat terus terjaga dengan baik.

**Tabel 16.** Rencana dan Realisasi Kegiatan Rehabilitasi PT. MHJ

No	Tahun	Areal	Rencana (Ha)	Realisasi (Ha)	Keterangan
1	2016	DPSL	5	5	Total tanaman 2000 Batang (Bintangur, Jelutung, Meranti, Kelat)
2	2017	-	-	-	-
3	2018	DPSL	5	-	Kegiatan dimundurkan ke tahun 2019 karena belum tersedia bibit anakan lokal.

Sumber: Data dari lapangan

**6. Perlindungan Hutan**

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan areal kerja adalah bahaya serangan hama dan penyakit, bahaya kebakaran hutan, bahaya pencurian kayu hutan tanaman, penebangan liar kayu alam di kawasan lindung, tanaman unggulan setempat dan tanaman kehidupan serta gangguan akibat tekanan terhadap lahan (konversi lahan).

**C. ASPEK SOSIAL**

**Pembangunan Sosial – Ekonomi Masyarakat**

Pendapatan sering dijadikan sebagai indikator untuk menentukan tinggi rendahnya tingkat kehidupan ekonomi masyarakat disuatu wilayah. Hasil survei studi SIA tahun 2014 menunjukkan bahwa, di desa Gambut mutiara dan Segamai penghasilan rata-rata masyarakatnya diatas garis kemiskinan. Hal ini terlihat dari 100% masyarakat didesa Segamai berpenghasilan diatas Rp 1.500.000, sedangkan masyarakat desa Gambut

Mutiara 84,21% berpenghasilan diatas Rp 1.500.000, apabila hasil survei ini cukup valid dan dapat digeneralisasi, maka dari struktur pendapatan terdapat indikasi bahwa tingkat kehidupan masyarakat di desa Segamai lebih baik dibandingkan desa Gambut Mutiara.

Kegiatan pengelolaan hutan yang lestari hanya akan terwujud jika didukung tiga pilar kelestarian yaitu : kelestarian produksi, kelestarian lingkungan atau ekologi, dan kelestarian sosial. Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan pembangunan sosial-Ekonomimasyarakat yang tertuang dalam program kelola sosial, berupa program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya.

**Pemanfaatan HHNK masyarakat sekitar hutan**

Berdasarkan hasil identifikasi, potensi sumberdaya hutan yang ada di dalam konsesi perusahaan hanya satu jenis yaitu pemanfaatan ikan yang ada disekitar Kanal. Supaya pemanfaatan HHNK ini berjalan dengan baik dan dapat mencukupi kebutuhan masyarakat sekitar konsesi, maka perlu adanya pembinaan terhadap pemanfaatan HHNK. Perusahaan diharapkan dapat berperan serta dalam pembangunan ekonomi masyarakat setempat melalui program-program kesejahteraan untuk masyarakat sekitar kawasan konsesi. Berikut terlampir rekapitulasi pemanfaatan HHBK PT. MHJ:

**Tabel 17.** Rekapitulasi HHBK PT. MHJ

Tahun	Hasil pemanfaatan				Keterangan
	Ikan	Damar	Rotan	Madu	
2016	3.350 kg	-	-	-	Hasil dari 4 nelayan kanal
2017	4.525kg	-	-	-	Hasil dari 4 nelayan kanal
2018	240 kg	-	-	-	Hasil dari tangkapan TK. Plantation



*Sumber: Data dari lapangan*

**IV.MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2018**

Upaya monitoring kegiatan perusahaan dilakukan dengan membuat pelaporan maupun dokumentasi agar apa yang dilakukan dapat terekam dengan baik. Sehingga kinerja perusahaan menjadi terkontrol dengan baik pula. Adapun monitoring dan evaluasi dilakukan pada masing-masing aspek.

**A. Aspek Produksi**

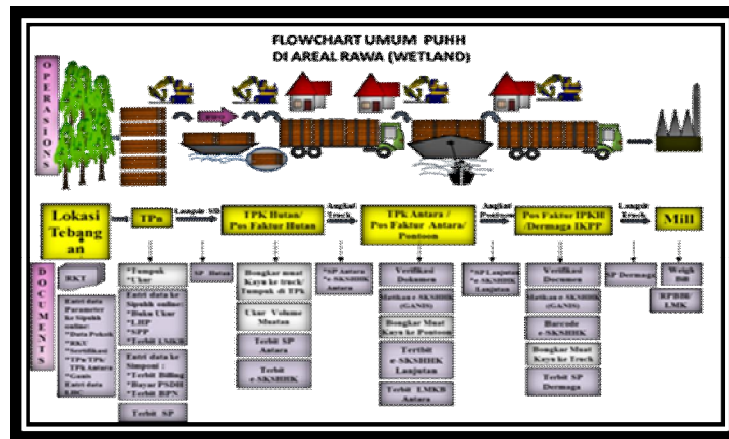
**Tabel 18.**Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Produksi Tahun 2018

No	Parameter	Rencana	Realisasi	Persentase
1	Tanam (Ha)	1.682,90	1.437,60	100
2	Tebang (Ha)	1.682,90	1.682,90	100
3	Produksi (M3)	295.412,13	242.077,53	81,94
4	Tata Batas Konsesi (km)	15	15	100
<b>Survey Permanen Sample Plot</b>				
5	Jumlah Plot	85	85	100
	Luas (Ha)	395,94	395,94	100
<b>Survey Pre Harvesting Inventory</b>				
6	Jumlah Plot	603	603	100
	Luas (Ha)	1.356,11	1.356,11	100

**B. Monitoring dan evaluasi CoC**

CoC (*Chain of Custody*) adalah jalur yang dilalui bahan baku kayu dari petak kerja tebang sampai mill gate, termasuk setiap tahap pengelolaan, transformasi, transportasi, penyimpanan dimana langkah dari simpul ke simpul pergerakan kayu. Metode yang digunakan untuk melakukan monitoring dan evaluasi CoC antara lain dengan mereview dokumen, interview, dan observasi lapangan. Materi pelaksanaan monitoring dan evaluasi CoC antara lain implementasi proses CoC disetiap simpul pergerakan kayu yang mengacu sesuai SOP CoC, Pemahaman PIC dan

petugas CoC disetiap simpul pergerakan kayu, serta kelengkapan implementasi dokumen-dokumen yang digunakan disetiap simpul pergerakan kayu. Adapun teknis pemanenan dilahan gambut sebagai berikut:



Gambar 2. Alur lacak balak dilahan gambut

### C. Aspek Ekologi

Monitoring dan evaluasi pengelolaan lingkungan PT. MHJ berjalan sesuai dengan rencana, meliputi Pengelolaan Kawasan Dilindungi, Vegetasi dan satwa dilindungi, pengelolaan tanah dan air, serta perlindungan hutan.

Tabel 19. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Lingkungan Tahun 2018

No.	Kegiatan Pemantauan	Sasaran	RENCANA	REALISASI	Keterangan
<b>A</b>	<b>Zona Kawasan Lindung Kelola Lingkungan</b>				
1	Pemantauan subsidensi dan muka air tanah dengan memasang alat pengukur subsidensi water level dan water table	HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPSL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), dan SS (NKT 1.1, 1.3, 1.4, 3, 4.1, 4.2, 4.3).	12 x	12 x	Pemantauan subsidensi dilakukan satu bulan sekali, dan direkap dalam satu Semester. Sedangkan pemantauan water level dan water table dilakukan setiap minggu dan direkap satu bulan sekali
2	Pemantauan pemanfaatan ikan yang menjadi sumber protein bagi masyarakat seperti gabus, Tuakang, Selincah dan Baung.	HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPSL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), dan SS (NKT 1.1, 1.3, 1.4, 3, 4.1, 4.2, 4.3).	12 x	12 x	Pemantauan HHBK dilakukan Setiap bulan dengan tujuan untuk mengetahui Jenis Ikan dan Dominasinya
3	Pemantauan persepsi masyarakat terhadap perlindungan kawasan lindung dan satwa liar yang ada di dalamnya	HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPSL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), dan SS (NKT 1.1, 1.3, 1.4, 3, 4.1, 4.2, 4.3).	1 x	1 x	Melakukan Pertemuan dan Sosialisasi terkait kawasan dan satwa dilindungi yang ada di PT..MHJ kepada masyarakat Desa

**Ringkasan Publik PT. Mitra Hutani Jaya - 2019**

4	Pemantauan terhadap kondisi areal dan tanaman pengayaan pada awal pertumbuhan setiap 3 bulan, pemantauan kondisi tanaman pengayaan setiap 6 bulan sekali untuk melihat keberhasilan pengkayaan/rehabilitasi	HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPSL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), dan SS (NKT 1.1, 1.3, 1.4, 3, 4.1, 4.2, 4.3).	4 x	4 x	Pemantauan tanaman rehabilitasi tahun 2017 dilakukan Sebanyak 4 kali untk mengetahui tingkat pertumbuhan dan perkembangan tanaman
5	Pemantauan rutin tingkat ancaman bahaya kebakaran ( <i>fire danger rating</i> ); Melakukan pemantauan dan pengaturan kadar air dan kelembaban tanah, serta Meningkatkan intensitas pemantauan keamanan dan kebakaran lahan	HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPSL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), dan SS (NKT 1.1, 1.3, 1.4, 3, 4.1, 4.2, 4.3).	setiap hari	setiap hari	Pemantauan fire danger rating dilakukan setiap hari oleh Seksi Forest Protection yang dikerjakan oleh Fire Team PT,MHJ
6	Pemantauan Insidental keberadaan satwa dilindungi	HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPSL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), dan SS (NKT 1.1, 1.3, 1.4, 3, 4.1, 4.2, 4.3).	Harian	Harian	Mencatat pertemuan dengan Satwa dilindungi secara insidental dan direkap bulanan
7	Pemantauan vegetasi dan satwa serta identifikasi vegetasi dan satwa dilindungi di areal HCV, Pemantauan vegetasi serta nilai karbon di areal HCS	HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPSL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), dan SS (NKT 1.1, 1.3, 1.4, 3, 4.1, 4.2, 4.3).	1 x	1 x	dilakukan Setiap tahun untuk melihat tingkat perubahan dan perkembangan vegetasi dan tingkat karbon diareal HCS PT.MHJ

8	Pemantauan fisik kimia tanah dan Pengambilan sample tanah.	HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPSL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), dan SS (NKT 1.1, 1.3, 1.4, 3, 4.1, 4.2, 4.3).	1 x	1 x	Pemantauan dan pengambilan Sampel telah dilaksanakan dan dilakukan pengujian sampel dilaboratorium
<b>B</b>	<b>Zona Kawasan Produksi Kelola Lingkungan</b>				
1	Pemantauan subsidensi dan muka air tanah dengan memasang alat pengukur subsidensi water level dan water table	TPO (NKT 4.1, 4.2)	12 x	12 x	Pemantauan subsidensi dilakukan satu bulan sekali, dan direkap dalam satu Semester. Sedangkan pemantauan water level dan water table dilakukan setiap minggu dan direkap satu bulan sekali
2	Pemantauan rutin tingkat ancaman bahaya kebakaran ( <i>fire danger rating</i> ); Melakukan pemantauan dan pengaturan kadar air dan kelembaban tanah, serta Meningkatkan intensitas pemantauan keamanan dan kebakaran lahan	TPO (4.3)	setiap hari	setiap hari	Pemantauan fire danger rating dilakukan setiap hari oleh Seksi Forest Protection yang dikerjakan oleh Fire Team PT,MHJ
3	Pemantauan Insidental keberadaan satwa dilindungi	TPO (NKT 1.2, 1.3)	Harian	Harian	Mencatat pertemuan dengan Satwa dilindungi secara insidental dan direkap bulanan

## Ringkasan Publik PT. Mitra Hutani Jaya - 2019

4	Pemantauan satwa serta identifikasi satwa dilindungi di areal HCV	TPO (NKT 1.2, 1.3)	1 x	1 x	Pemantauan dilakukan berdasarkan Kategori umur tanaman yang mewakili Seluruh konsesi
5	Pemantauan fisik kimia tanah dan Pengambilan sample tanah.	TPO (NKT 4.1)	1 x	1 x	Pemantauan dan pengambilan Sampel telah dilaksanakan di 4 titik berdasarkan kategori umur tanaman yang mewakili.
6	Pemantauan rutin terhadap serangan hama dan penyakit dan segera melakukan tindakan pengendalian sebelum terjadi ledakan hama dan penyakit dengan metode non kimia	TPO	12 x	12 x	Pemantauan serangan HPT Dilaksanakan Oleh Forest Ranger tim PT.MHJ
7	Pemantauan persepsi masyarakat terhadap perlindungan kawasan produksi dan satwa liar yang ada di dalamnya	Masyarakat desa sekitar	1 x	1 x	Melakukan Pertemuan dan Sosialisasi terkait kawasan dan satwa dilindungi yang ada di PT..MHJ kepada masyarakat Desa
<b>C</b>	<b>Zona Kawasan Sosial Kelola Lingkungan</b>				

1	Pemantauan subsidensi dan muka air tanah dengan memasang alat pengukur subsidensi water level dan water table.	HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPSL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), dan SS (NKT 1.1, 1.3, 1.4, 3, 4.1, 4.2, 4.3).	12 x	12 x	Pemantauan subsidensi dilakukan satu bulan sekali, dan direkap dalam satu Semester. Sedangkan pemantauan water level dan water table dilakukan setiap minggu dan direkap satu bulan sekali
2	Pemantauan persepsi masyarakat terhadap perlindungan tanaman kehidupan kelola lingkungan dan satwa liar yang ada di dalamnya	Masyarakat desa sekitar	1 x	1 x	Melakukan Sosialisasi kepada masyarakat Desa terkait pengelolaan kawasan tanaman kehidupan
5	Pemantauan rutin tingkat ancaman bahaya kebakaran ( <i>fire danger rating</i> ); Melakukan pemantauan dan pengaturan kadar air dan kelembaban tanah, serta Meningkatkan intensitas pemantauan keamanan dan kebakaran lahan	HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPSL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), dan SS (NKT 1.1, 1.3, 1.4, 3, 4.1, 4.2, 4.3).	setiap hari	setiap hari	Pemantauan fire danger rating dilakukan setiap hari oleh Seksi Forest Protection yang dikerjakan oleh Fire Team PT,MHJ
6	Pemantauan Insidentil keberadaan satwa dilindungi	HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPSL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), dan SS (NKT 1.1, 1.3, 1.4, 3, 4.1, 4.2, 4.3).	Harian	Harian	Mencatat pertemuan dengan Satwa dilindungi secara insidentil dan direkap bulanan



11	Pemantauan Curah hujan, hari hujan, suhu udara dan kelembaban udara Untuk memantau kondisi komponen iklim mikro untuk kepentingan silvikultur tegakan hutan tanaman serta hubungannya dalam mengetahui terjadinya bahaya kebakaran pada saat musim kering berkepanjangan.	TNK	1 x	1 x	Pemantauan fire danger rating dilakukan setiap hari oleh Seksi Forest Protection yang dikerjakan oleh Fire Team PT,MHJ
14	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan perjanjian/kesepakatan pengelolaan tanaman kehidupan	Masyarakat desa sekitar	1 x	1 x	Musyawarah terkait MOU tanaman Kehidupan dengan masyarakat desa

**D. Aspek Sosial**

**1. Ketenagakerjaan**

Tenaga kerja PT. MHJ saat ini tersebar di distrik dan kantor pusat. Tenaga kerja tersebut menduduki posisi dan jabatan sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan perusahaan.

**Tabel 20.** Daftar Karyawan Juli 2019

Tenagakerja	Jumlah (orang)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah total</li> </ul>	41
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perincian                             <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Laki-laki</li> <li>2. Perempuan</li> </ul> </li> </ul>	41 -
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asaltenagakerja                             <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Riau</li> <li>2. Luar Riau</li> </ul> </li> </ul>	30 11
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pendidikan                             <ul style="list-style-type: none"> <li>1. SD</li> <li>2. SMP</li> <li>3. SMA</li> <li>4. PerguruanTinggi</li> </ul> </li> </ul>	- - 24 17

Disamping tenaga kerja tetap, PT. MHJ juga menyerap tenaga kerja harian dan borongan, baik yang berasal dari daerah sekitar konsesi maupun dari daerah lainnya. Jumlah tenaga kerja harian dan borongan tiap tahunnya banyak terserap dan disesuaikan dengan kebutuhan.

Karyawan PT. MHJ juga dibebaskan untuk beseikat yaitu tergabung dalam Sarikat Pekerja (SP). Perjanjian perusahaan dengan pekerja tertuang dalam Perjanjian Kerja Sama (PKB) yang dikeluarkan oleh organisasi SP dan perusahaan.

**2. Pembangunan Sosial Masyarakat**

Monitoring dilakukan pada prinsip kelestarian sosial untuk mewujudkan hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat. Masyarakat sekitar perusahaan tidak akan lepas dari dampak perusahaan. Monitoring ini didasarkan pada parameter pengelolaan sosial seperti kesejahteraan, pendidikan, sosialekonomi, dan budaya.

## Ringkasan Publik PT. Mitra Hutani Java - 2019

Berdasarkan tabel berikut, ditunjukkan rencana dan realisasi program pembinaan masyarakat desa hutan selama tahun 2018,

**Tabel 21.**Rencana dan Realisasi Program CD-CSR PT. MHJ Tahun 2018

NO	JENIS KEGIATAN	Rencana 2018	Realisasi 2018	Keterangan
		Fisik	Fisik	
1	2	3	4	5
I	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi pendistribusian insentif yang efektif serta pembagian biaya dan manfaat yang adil antara para pihak :</b>			
	- Honor Guru	12 Kali	Kali	
	- Bantuan dan Subsidi Pendidikan	12 Kali	12 Kali	Gambut Mutiara, Teluk Meranti, Pkl. Kerinci
	Jumlah			
II	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi peningkatan ekonomi masyarakat setempat</b>			
	- Usaha Pertanian	4 Paket	4 Paket	Segamai
	- Usaha Perikanan	4 Paket	4 Paket	Segamai
	- Usaha Peternakan	2 Paket	4 Paket	Segamai
	- Usaha Wiraswasta	3 Paket	Paket	
	Jumlah			
III	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi solusi konflik social :</b>			
	<b>1 Pembinaan Sosial Budaya</b>			
	- Bantuan Sosial	2 Kali	3 Kali	Gambut Mutiara, Teluk Meranti, labuhan bilik, p.muda
	- Kepemudaan, Olah Raga	12 Kali	18 Kali	Gambut Mutiara, Teluk Meranti, labuhan bilik, p.muda
	<b>2 Kegiatan Keagamaan</b>			
	- Sarana Ibadah	3 Kali	5 Kali	Rumah Ibadah

<b>3</b>	- Hari Raya Agama	3 Kali	10 Kali	Gambut Mutiara, Teluk Meranti
	- Bantuan Hewan Qurban	1 Kali	1 Kali	Gambut Mutiara, Teluk Meranti
	<b>Infrastruktur</b>			
	- Perbaikan Jalan /Paret	1 Unit	1 Unit	Gambut Mutiara
	- Sarana dan Prasarana Desa/Masyarakat	2 Unit	2 Unit	Gambut Mutiara, Teluk Meranti
	Jumlah			

### 3. Identitas Tradisional Budaya masyarakat Lokal (NKT6)

Pergeseran budaya dan identitas pada akhirnya merupakan pilihan sebuah masyarakat itu sendiri, namun NKT yang dirancang untuk melindungi kawasan saat ini penting untuk identitas budaya agar masyarakat memiliki pilihan untuk mempertahankan budaya mereka apabila mereka menginginkannya. Sebuah kawasan dapat ditetapkan sebagai KBKT apabila mengandung atau memberikan nilai-nilai yang tanpanya sebuah masyarakat lokal akan menderita perubahan budaya yang tidak dapat diterima. Pada konteks ini bisa berupa:

- Kawasan / lansekap keramat dan kawasan yang ditetapkan terlarang;
- Situs desa nenek moyang, tempat ditemukannya benda-benda peninggalan nenek moyang;

**Tabel 22.** Pengetahuan Lokal di sekitar Konsesi PT. MHJ

NO.	JENIS PENGETAHUAN LOKAL	KEGUNAAN	DESKRIPSI
1.	Kalender Musim menanam jagung	Digunakan dalam pengolahan lahan.. Jagung diusahakan masyarakat sebanyak dua kali setahun, yaitu pada musim utara (November-Maret) dan musim selatan (Juni-Oktober).	Pengolahan lahan tanam jagung masih menggunakan sistem bakar semak, dikarenakan juga abu pembakaran sebagai pupuk..Proses penanaman diawali dengan menebas/meracun rumput, untuk kemudian rumput tersebut dibakar sebelum bibit ditanam. Pembakaran dilakukan pada musim tertentu sebelum musim penghujan. Masa penanaman jagung mencapai selama tiga bulan sebelum dipanen Jagung selama dengan
2.	Belat	Mencari ikan dengan	Jaring panjang dibentang dan

perangkap jaring menggunakan pasang surut air	ditanam pada saat air surut kemudian tarik keatas pada saat air pasang
---	--

Menurut pengakuan masyarakat setempat, ada lokasi yang memiliki nilai penting bagi identitas budaya masyarakat desa sekitar, yaitu tempat Pemakaman lama yang merupakan kuburan para tetua yang membuka lahan pertama kali di desa Pulau Muda, dan ada sebuah Sungai yang merupakan batas alam wilayah tiga desa, dan sumber sejarah. Sungai tersebut bernama Matakeli atau Matalele.

Saat ini muara Sungai Matakeli tidak terlihat lagi, karena tertutup oleh Nipah, dan airnya-pun sudah mengering karena aliran dari huku sudah terpotong oleh kanal perusahaan. Sungai Matakeli ini bagi masyarakat merupakan bagian dari sejarah desa yang harus dilindungi.

**Tabel 23.** Lokasi dan Deskripsi Situs Keramat disekitar Konsesi

NO.	LOKASI SITUS	DESA	DESKRIPSI
1	Makam tua 48 N 0254060 UTM 0026993	Pulau Muda	Kuburan lama yang merupakan kuburan tetua yang membuka lahan pertama kali di desa Pulau Muda.
2	Sungai Matakeli Area konsesi PT MHJ	Gambut Mutiar – Segamai – Pulau Muda, dan PT MHJ	Merupakan batas awal Kuala Kampar dengan Pulau Muda. Sungai Matakeli merupakan batas alam antara desa Segamai, desa Gambut Mutiar, desa Pulau Muda, dan PT MHJ.

Sumber: Laporan HCV PT. Mitra Hutani Jaya

## V. RENCANA KELOLA TAHUN 2019

### A. Aspek Produksi

Sebelum melakukan Operasional PT MHJ telah melaksanakan kegiatan pembukaan wilayah hutan (PWH) yang meliputi pembangunan jaringan kanal dan jalan serta pada saat ini dilakukan pemeliharaan. Kegiatan pemeliharaan antara lain tata kelola gambut dengan pengukuran muka air tanah pada penataan ekosistem gambut untuk mengetahui kerusakan ekosistem gambut dengan fungsi budidaya dan fungsi lindung. Rencana pemeliharaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 23.** Rencana perawatan Infrastruktur PT. MHJ Tahun 2019

Kegiatan	Spesifikasi	Rencana
Service Kanal	Primer	25 Km
	Sekunder	35,7Km
Service Jalan	Jalan utama	0 Km
	Jalan Cabang	1,8 Km
Pembangunan Water - Gate		0 Unit
Pembangunan Over - Flow		0 Unit

Rencana kelola produksi berdasarkan rencan RKT tahunan, namun untuk RKT PT. MHJ memiliki periode waktu pada bulan Januari-Desember. Berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2019.

**Tabel 24.** Rencana Pengelolaan aspek produksi tahun 2019

No	Parameter	Rencana	Keterangan
1	Tanam (Ha)	1.488,30	
2	Tebang (Ha)	1.367,90	
3	Produksi (m3)	194.097,26	
4	<b>Survey Permanen Sample Plot</b>		
	Jumlah Plot	35	
	Luas (Ha)	338.2	
5	<b>Survey Pre Harvesting Inventory</b>		
	Jumlah Plot	305	
	Luas (Ha)	683.2	

**B. Aspek Ekologi**

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HCV telah diketahui dampak-dampak yang akan timbul dari kegiatan Hutan tanaman Industri di PT. MHJ dan di dalamnya mencakup rencanapengelolaanlingkungandan rencana pemantauan lingkungan.Seiring perkembangan waktu akan terjadi perubahan-perubahan yang cukup berarti di dalam konsesi terutama dalam aspek ekologi, agar fungsi ekologi dapat terjaga serta pengelolaan dan pemantauan lingkungan dapat terpola, terarah dan terlaksana dengan baik, maka diperlukan Rencana Operasional Pengelolaan dan pemantauan Lingkungan tahunan. Berikut disajikan rencana kelola aspek ekologi untuk tahun 2019 :

**Tabel 25.**Rencana Operasional Aspek Lingkungan 2019

## Ringkasan Publik PT. Mitra Hutani Jaya - 2019

No.	Kegiatan Pengelolaan	Sasaran	Volume Kegiatan	Tahun 2018												PIC
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	
<b>A Kelola Lingkungan di Zona Kawasan Lindung</b>																
<b>Penataan dan perawatan Batas Kawasan</b>																
1	Melakukan verifikasi batas luar peta definitif areal HCS dan dan Menyesuaikan peta berdasarkan verifikasi dengan kondisi lapangan	HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar T ua)	1 x													PS,EO
2	Melakukan penataan, penandaan dan pemasangan papan identitas (signplate) serta pemeliharaan batas batas NKT dan HCS di kawasan lindung, dan dilakukan secara partisipatif jika berada di dekat areal/wilayah desa.	HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar T ua)	20 Km													PS,EO
		KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3 2.1, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.3)	5 Km													PS,EO
		DPSL (NKT 1.1, 1.2, 1.3 2.1, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.3)	15 Km													PS,EO
<b>Identifikasi kawasan lindung yang terdegradasi dan Rehabilitasi</b>																
3	Melakukan penanaman atau memperkaya kawasan yang telah terjadi perubahan fungsi dan kondisi (termasuk kawasan ekosistem langka) dengan tanaman lokal yang buahnya dapat digunakan oleh masyarakat, atau pakan bagi satwa, serta jenis tanaman yang termasuk RTE (Rare, Threatened, Endangered) menggunakan pendekatan vegetatif dan mekanis	HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar T ua)	5 Ha													DM, EO
		KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3 2.1, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.3)														DM, EO
		DPSL (NKT 1.1, 1.2, 1.3 2.1, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.3)														DM, EO
4	Memelihara tanaman pada kawasan yang telah direhabilitasi dan/atau restorasi	DPSL (NKT 1.1, 1.2, 1.3 2.1, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.3)	2x													DM, EO
<b>Perbanyakan / koleksi jenis tanaman lokal</b>																
5	Perbanyakan spesies tanaman lokal di unit pembibitan untuk pengayaan di areal lindung dan hutan yang terdegradasi, serta Memelihara anakan vegetasi alami	HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar T ua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3 2.1, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.3), dan DPSL (NKT 1.1, 1.2, 1.3 2.1, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.3)	2 x													DM, EO
<b>Perlindungan dan Pengamanan kawasan</b>																
6	Melakukan identifikasi dan potensi sumber ancaman dan kerusakan, Membuat laporan hasilnya, serta Melakukan penanganan untuk meminimalisasi sumber ancaman dan kerusakan	HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar T ua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3 2.1, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.3), dan DPSL (NKT 1.1, 1.2, 1.3 2.1, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.3)	2 x													FP Distrik
7	Melakukan perlindungan, pencegahan dan penegakan hukum terhadap perambahan, illegal logging, kebakaran dan perburuan liar (mamalia (khususnya harimau dan mangsa harimau), burung dan herpetofauna di kawasan HCV dan HCS melalui patroli secara rutin	HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar T ua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3 2.1, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.3), dan DPSL (NKT 1.1, 1.2, 1.3 2.1, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.3)	setiap hari													FP Distrik
8	Melakukan pemantauan dini rutin tingkat ancaman bahaya kebakaran hutan (early warning), Menyiapkan sarana dan prasarana dan melaksanakan pengendalian kebakaran hutan sesuai dengan aturan dan kebutuhan; serta melakukan upaya penanganan pasca pengendalian	HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar T ua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3 2.1, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.3), dan DPSL (NKT 1.1, 1.2, 1.3 2.1, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.3)	setiap hari													FP Distrik



## Ringkasan Publik PT. Mitra Hutani Jaya - 2019

Pengelolaan khusus vegetasi dan satwa dilindungi																				
9	Mengimplementasikan SOP penanganan konflik harimau.	HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3 2.1, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.3), dan DPSL (NKT 1.1, 1.2, 1.3 2.1, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.3)	12 X																DM, FP Distrik, EO	
10	Melakukan kerjasama antar berbagai stakeholder (organisasi konservasi, universitas, pemerintah, serta perusahaan sekitar dan lembaga masyarakat) dalam membentuk satuan petugas yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi & memediasi masalah : o Mengidentifikasi homerange, populasi, sumber pakan, dan minimum dynamic area. o Mencegah perburuan harimau o Mengantisipasi pergerakan harimau jika mengarah ke lahan masyarakat o Menyusun skenario koneksitas untuk harimau sumatera o Menangani konflik antara manusia dengan harimau	HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3 2.1, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.3), dan DPSL (NKT 1.1, 1.2, 1.3 2.1, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.3)	1 x																EO berkoordinasi dengan FSD	
11	Memasang papan informasi habitat harimau, dan larangan perburuan harimau dan mangsanya	HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3 2.1, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.3), dan DPSL (NKT 1.1, 1.2, 1.3 2.1, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.3)	3 x																FP Distrik, EO	
12	Mengembangkan spesies vegetasi dipterocarpaceae dan vegetasi dilindungi lainnya di unit pemukiman untuk pengayaan di areal lindung dan hutan yang terdegradasi, serta Memelihara anakan vegetasi alami	HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3 2.1, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.3), dan DPSL (NKT 1.1, 1.2, 1.3 2.1, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.3)	2 x																DM, EO	
<b>Sosialisasi lingkungan</b>																				
13	Meningkatkan kepedulian melalui sosialisasi di kalangan karyawan, kontraktor, dan masyarakat tentang penting pengelolaan lingkungan, tentang ekosistem langka, tentang pentingnya kawasan lindung dan satwa liar di dalamnya, tentang pentingnya keberadaan spesies yang hampir punah dan menghindari timbulnya konflik (khususnya keberadaan harimau dan jalurnya), tentang NKT 1.4, tentang konservasi areal NKT 2.2, tentang larangan masyarakat menangkap ikan menggunakan setrum listrik dan bahan kimia, tentang pentingnya NKT 4 untuk konservasi tanah dan air, dan dilanjutkan dengan kesepakatan bersama	Karyawan dan kontraktor	2 x																DM, EO	
		Masyarakat sekitar	1 x																	FP Distrik, EO
14	Sosialisasi tidak langsung : dilakukan dengan memasang papan amaran atau media sosialisasi lainnya di sekitar lingkungan kerja dan pemukiman, habitat harimau dan larangan perburuan harimau dan mangsanya, rambu-rambu pada jalur lintasan Harimau dan memelihara papan informasi dan larangan	HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar Tua)	3 x																FP Distrik, EO	
		KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3 2.1, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.3)	3 x																	FP Distrik, EO
		DPSL (NKT 1.1, 1.2, 1.3 2.1, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.3)	3 x																	FP Distrik, EO

## Ringkasan Publik PT. Mitra Hutani Jaya - 2019

B Kelola Lingkungan di Zona Kawasan Produksi														
<b>Pengelolaan khusus vegetasi dan satwa dilindungi</b>														
1	Mengimplementasikan SOP penanganan konflik harimau dengan manusia.	TPO (NKT 1.2)	12 X											DM, FP Distrik, EO
2	Melakukan kerjasama antar berbagai stakeholder (organisasi konservasi, universitas, pemerintah, serta perusahaan sekitar dan lembaga masyarakat) dalam membentuk satuan petugas yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi & memediasi masalah : o Mengidentifikasi home range, populasi, sumber pakan, dan minimum dynamic area. o Mencegah perburuan harimau o Mengantisipasi pergerakan harimau jika mengarah ke lahan masyarakat o Menyusun skenario konektivitas untuk harimau sumatera o Menangani konflik antara manusia dengan harimau	TPO (NKT 1.2)	1 x											EO berkoordinasi dengan FSD
3	Memasang papan informasi habitat harimau, lintasan buaya dan larangan perburuan buaya / harimau dan mangsanya	TPO (NKT 1.2)	6 unit											EO
4	Tidak menebang pohon mati yang teridentifikasi sebagai tempat bersarang satwa RTE & spesies interest	TPO (NKT 1.2)	setiap hari											DM, EO
<b>Pengelolaan konservasi tanah dan air</b>														
5	Menerapkan upaya teknik konservasi tanah dan air dalam menyiapkan jalur tanam pokok	TPO (NKT 4.1, 4.3)	setiap hari											DM, EO
6	Membuat struktur mekanik sederhana untuk mencegah sedimentasi (sediment trap sederhana)	TPO (NKT 4.1, 4.3)	1 x											EO
7	Membuat jalur matting dan skidtrack untuk alat berat dengan menggunakan tumpukan sisa-sisa tanaman	TPO (NKT 4.1, 4.3)	setiap hari											DM
8	Melakukan pembuatan pemeliharaan dan pemantauan bangunan air (pintu klep/over flow/water gate/bendungan) sesuai dengan kaidah konservasi	TPO (NKT 4.1, 4.3)	2 x											DM, WM
9	Melakukan pemeliharaan kanal dengan pencucian kanal untuk mengendalikan pendangkalan kanal	TPO (NKT 4.1, 4.3)	2 x											WM
10	Melakukan pemeliharaan sem padan kanal atau jalan dengan tidak menebang pohon dan/atau merusak vegetasi yang ada	TPO (NKT 4.1, 4.3)	2 x											DM, WM
11	Melakukan pemasangan alat pengukur subsidensi dan water table, dan sedimentasi	TPO (NKT 4.1, 4.3)	1 x											WM Distrik, EO berkoordinasi dengan
<b>Pengelolaan limbah dan bahan kimia</b>														
12	Melaksanakan pembersihan lahan, pemeliharaan dan pemupukan tanaman penanaman dan kebun benih dengan memprioritaskan metode non kimia	TPO	12 x											DM
13	Menyiapkan daftar jenis pestisida yang dilarang dan Hanya menggunakan jenis pestisida yang tidak dilarang	TPO	1 x											Petugas Gudang, EO
14	Melakukan monitoring dan pencatatan penggunaan B3 dan limbah B3 yang terkumpul	TPO	4 x											Petugas Gudang, EO
15	Memasang dan memelihara emergency shower dan perlengkapannya, simbol safety di TPS B3, simbol limbah B3 sesuai dengan karakteristik limbah B3 di setiap gudang	TPO	2 unit											Petugas Gudang, EO
16	Mengelola dan memelihara tempat penyimpanan sementara limbah B3 yang berizin	TPO	1 unit											Petugas Gudang, EO

C Kelola Lingkungan di Zona Kawasan Sosial													
<b>Areal HCS dan HCV</b>													
<b>Penataan dan perawatan Batas Kawasan</b>													
1	Melakukan verifikasi batas luar peta definitif areal HCS dan dan Menyesuaikan peta berdasarkan verifikasi dengan kondisi lapangan	TNK HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar Tua)	1 x										PS,EO
2	Melakukan penataan, penandaan dan pemasangan papan identitas (signplate) serta pemeliharaan batas batas NKT dan HCS di kawasan lindung, dan dilakukan secara partisipatif jika berada di dekat areal/wilayah desa.	TNK HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar Tua)	20 km										PS,EO
		TNK (NKT 1.1, 1.3, 1.4, 3, 4.1, 4.2, 4.3).	5 km										PS,EO
<b>Rehabilitasi di Tanaman Kehidupan kelola lingkungan</b>													
3	Melakukan penanaman atau memperkaya kawasan yang telah terjadi perubahan fungsi dan kondisi (termasuk kawasan ekosistem langka) dengan	TNK HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar Tua)	16.4 Ha										DM, EO
		TNK (NKT 1.2,1.3, 1.4, 2.1,2.2,2.3,3, 4.1, 4.3).	16.4 Ha										DM, EO
4	Memelihara tanaman pada kawasan yang telah direhabilitasi dan/atau restorasi	TNK (NKT 1.2,1.3, 1.4, 2.1,2.2,2.3,3, 4.1, 4.3).	12 x										DM, EO
<b>Perbanyakan / koleksi jenis tanaman lokal</b>													
5	Perbanyakan spesies tanaman lokal di unit pembibitan untuk pengayaan di areal Tanaman Kehidupan dan hutan yang terdegradasi, serta Memelihara anakan vegetasi alami	TNK HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), TNK TNK (NKT 1.2,1.3, 1.4, 2.1,2.2,2.3,3, 4.1, 4.3).	2 x										DM, EO
<b>Perlindungan dan Pengamanan kawasan</b>													
6	Melakukan identifikasi dan potensi sumber ancaman dan kerusakan, Membuat laporan hasilnya, serta Melakukan penanganan untuk meminimalisasi sumber ancaman dan kerusakan	TNK HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), TNK TNK (NKT 1.2,1.3, 1.4, 2.1,2.2,2.3,3, 4.1, 4.3).	2 x										FP Distrik
7	Melakukan perlindungan dan pencegahan terjadinya perambahan, illegal logging, kebakaran dan perburuan liar (mamalia (khususnya harimau dan mangsa harimau), burung dan herpetofauna) di kawasan HCV dan HCS melalui patroli secara rutin, serta Menegakkan hukum terhadap pelanggaran perburuan satwa liar, perambahan dan illegal logging	TNK HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), TNK TNK (NKT 1.2,1.3, 1.4, 2.1,2.2,2.3,3, 4.1, 4.3).	setiap hari										FP Distrik
8	Menyiapkan sarana dan prasarana pengendalian kebakaran hutan sesuai dengan aturan dan kebutuhan; serta Melaksanakan pengendalian kebakaran hutan dan lahan, serta Melakukan upaya penanganan pasca pengendalian	TNK HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), TNK TNK (NKT 1.2,1.3, 1.4, 2.1,2.2,2.3,3, 4.1, 4.3).	1 X										FP Distrik
9	Melakukan perbaikan dan menerapkan water management system yang tepat dengan Melakukan pemantauan dan pengaturan level muka air pada kanal gambut untuk mencegah gambut kering dan menjaga kelembaban	TNK HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), TNK TNK (NKT 1.2,1.3, 1.4, 2.1,2.2,2.3,3, 4.1, 4.3).	12 x										WM
10	Mengoptimalkan Kelompok Masyarakat Peduli Api (KMPA)	TNK HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), TNK TNK (NKT 1.2,1.3, 1.4, 2.1,2.2,2.3,3, 4.1, 4.3).	setiap hari										FP Distrik

**C. Aspek Sosial**

Berikut disajikan rencana kelola aspek sosial untuk tahun 2019, berdasarkan masukan-masukan dari masyarakat dan hasil kajian SIA PT. MHJ.

**Tabel 26.** Rencana Pengelolaan Aspek Sosial Tahun 2019

NO	JENIS KEGIATAN	Rencana 2019		Lokasi
		Fisik		
1	2	3		4
I 1	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi pendistribusian insentif yang efektif serta pembagian biaya dan manfaat yang adil antara para pihak :</b>			
	<b>Peningkatan SDM</b>			
	- Honor Guru	12	Kali	Segamai, Gambut Mutiara
	- Bantuan dan Subsidi Pendidikan	12	Kali	Segamai, Gambut Mutiara
	- Beasiswa	2	Kali	Pelalawan, Serapung
	Jumlah			
II	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi peningkatan ekonomi masyarakat setempat</b>			
	- Usaha Pertanian	4	Paket	Segamai, Gambut Mutiara
	- Usaha Perikanan	4	Paket	Segamai, Gambut Mutiara
	- Usaha Peternakan	2	Paket	Segamai, Gambut Mutiara
	- Usaha Wiraswasta	3	Paket	Segamai, Gambut Mutiara
	Jumlah			
III 1	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi solusi konflik social :</b>			
	<b>Pembinaan Sosial Budaya</b>			
	- Bantuan Sosial	2	Kali	Desa sekitar & diluar operasional Perusahaan
	- Kepemudaan, Olah Raga	12	Kali	Desa sekitar & diluar operasional Perusahaan

## Ringkasan Publik PT. Mitra Hutani Jaya - 2019

<b>2</b>	<b>Kegiatan Keagamaan</b>		
	- Sarana Ibadah	3	Kali
	- Hari Raya Agama	3	Kali
	- Sapi Qurban	1	Kali
<b>3</b>	<b>Infrastruktur</b>		
	- Perbaikan Jalan /Paret	1	Unit
	- Partisipasi Pembangunan Tempat Ibadah	3	Kali
	- Sarana dan Prasarana Desa/Masyarakat	2	Unit
	<b>Jumlah</b>		

*Sumber: Laporan RO CD-CSR PT. Mitra Hutani Jaya tahun 2019*

## **VI. PENUTUP**

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. MHJ disusun dan didistribusikan ke distrik dan diunggah diwebsite APP <http://www.fcpmonitoring.com/>, agar para pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang Pengelolaan Hutan yang ada pada wilayah PT. MHJ menurut aspek Produksi/Ekonomi, aspek Lingkungan, dan aspek Sosial.

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. MHJ disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT. MHJ pada tahun 2018 dan rencana kegiatan tahun 2019. Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam Pengelolaan Hutan yang ada di PT. MHJ, oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari Produksi/Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial secara seimbang.